

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia baik secara kualitas maupun kuantitas, Usaha ini dilakukan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Undang-undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa , membentuk sumberdaya manusia yang handal dan berdaya saing, membentuk watak dan jiwa sosial, berbudaya, berakhlak dan berbudi pekerti luhur, serta berwawasan luas, dan menguasai teknologi” (Andayani, 2014).

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan, pendidikan merupakan suatu komponen system pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral sehingga setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya dapat melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan (Hamalik, 1994:3).

Kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan materi dengan baik merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar siswa. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran perlu memperhatikan model pembelajaran yang baik karena pemilihan metode atau model mengajar yang kurang variatif dalam

proses pembelajaran akan menimbulkan situasi pembelajaran yang tidak menyenangkan. Menurut Dwi Anita Alfiani (2016) pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam peran peserta didik dalam proses pembelajaran akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan di ajarkan sesuai dengan KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi disertai KD 4.1 yaitu memeragakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan.

Setelah berdiskusi dengan guru seni budaya tentang kondisi pembelajaran materi tari, di sepakati untuk menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) dalam menyampaikan pembelajaran Seni Budaya khususnya materi *Tatak Tintoa Serser*, dengan mengidentifikasi ragam gerak tari tradisi *Taktak Tintio Serser* di kelas X SMK TELKOM MEDAN.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti selama pelaksanaan program pengalaman lapangan terpadu (PPLT) 2017 di SMK Telkom Medan, guru masih mengajar dengan menggunakan model konvensional atau ceramah sehingga kemampuan menari siswa pada materi tari tradisional Sumatera Utara salah satu contohnya yaitu *Tatak Tintoa Serser* belum optimal, hal ini juga disebabkan oleh kurangnya sumber belajar yang ada dan keterbatasan waktu yang tersedia dalam pembelajaran di kelas.

Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kemampuan menari siswa pada materi *Tatak Tintoa Serser* adalah dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual). Model pembelajaran SAVI yaitu Somatic artinya belajar dengan

bergerak dan berbuat. Auditory artinya belajar dengan berbicara dengan mendengar, Visual artinya belajar mengamati dan menggambarkan. Intelektual artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan (Meier,2003:91-92). Model pembelajaran SAVI ini diharapkan dapat membantu guru dalam penyampaian pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* kepada siswa dan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah diajarkan guru.

Model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) diharapkan dapat membantu guru dalam mengajarkan materi *Tatak Tintoa Serser*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa yang tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan juga dapat melihat langsung contoh kongret penjelasan guru tersebut bahkan dapat ikut serta aktif di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual danintelektual) menuntut siswa berperan aktif di dalam kelas. Siswa tidak hanya duduk mendengarkan guru, tetapi juga terlibat langsung secara fisik dalam pembelajaran tersebut, misalnya siswa mempraktekan apa yang telah di peragakan guru selain itu, siswa juga dapat melihat dan mengamati langsung kegiatan yang di lakukan di dalam kelas. Selanjutnya, siswa menggunakan Intelektualnya untuk memecahkan masalah yang di sajikan oleh guru berdasarkan kegiatan yang telah di lakukan sebelumnya.

Dalam silabus tari kelas X sekolah menengah kejuruan (SMK) kurikulum 2013. Berdasarkan bentuk penyajian materi tari yang akan di ajarkan pada siswa

sekolah menengah kejuruan adalah salah satu tari daerah setempat, yang dilakukan berpasangan atau kelompok. Salah satu materi daerah setempat adalah *Tatak Tintoa Serser* yang berasal dari etnis Dairi, *Tatak Tintoa Serser* adalah tarian tentang masyarakat *Pakpak* dalam bercocok tanam. *Tatak Tintoa Serser* ini menggambarkan pekerjaan memanen padi yaitu memisahkan bulir – bulir padi dari tungkainya. Hal ini dilakukan dengan cara menginjak – injak padi yang masih melekat pada tungkainya dan pekerjaan ini tidak dilakukan secara sendiri tetapi bersama-sama agar pekerjaan tersebut cepat selesai.

Tarian ini adalah tarian yang menggambarkan kebersamaan orang *Pakpak* dalam bertani gerak *Tatak Tintoa Serser* memiliki ciri khas pada gerak kaki, tangan dan kepala yang mengandung nilai keindahan. Motif – motif gerak *Tatak Tintioa Serser* adalah *patekah*, *ambe-ambe* tangan naik turun, *serser makkat-akat*, *mengirik* dan melenggang, *ambe-ambe* tangan depan perut, *menarsari*, *erseraken page*, *ianginken page* kesamping, *ianginken page* kedepan, *iumpulken page*, *sersersoki-soki* (*menabur page*), dan *menjunjung page*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) Pada *Tatak Tintoa Serser* Siswa Kelas X SMK Telkom Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih mengajar dengan menggunakan metode konvensional yang menyebabkan kurangnya keaktifan siswa SMK Telkom Medan dalam proses belajar .
2. Metode pembelajaran yang diterapkan guru adalah tari daerah setempat yaitu Papak Dairi pada materi *Tatak Tintoa Sesor* masih kurang menarik perhatian siswa SMK Telkom Medan untuk belajar tentang tarian tersebut.
3. Kurang cukupnya waktu pembelajaran pada materi *Tatak Tintoa Sesor* di SMK Telkom Medan sehingga perlu diterapkan model yang lain seperti model SAVI.
4. Hasil belajar siswa SMK Telkom pada materi *Tatak Tintoa Sesor* sesuai KD 3.1 dan KD 4.1 belum optimal.
5. Belum diterapkannya model pembelajaran SAVI sesuai KD 3.1 dan KD 4.1 pada materi *Tatak Tintoa Sesor* di kelas X SMK TEIKOM MEDAN.

C. Pembatasan Masalah

Masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dicoba untuk di temukan jawabannya, terkait dengan pendapat di atas maka penelitian mencoba untuk menemukan jawaban untuk memecahkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi. Namun mengingat keterbatasan-keterbatasan yang ada maka masalah yang telah di indentifikasih dibatasi sebagai berikut.

1. Belum diterapkannya model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran tari sesuai KD 3.1 dan KD 4.1 pada materi *Taktak Tintoa Sesor* di kelas X SMK TEIKOM MEDAN.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2009:143). Berdasarkan pendapat diatas dan uraian latar belakang, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka di peroleh rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan *Tatak Tintoa serser* dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) sesuai KD 3.1 dan KD 4.1 pada siswa kelas X SMK Telkom Medan?

E. Tujuan Penelitian

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan tentunya harus memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan model pembelajaram SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kemampuan menari siswa Seni Budaya di SMK Telkom Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagaibahan masukan bagi siswa dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran *Tatak Tinto Serser* malalui model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) dan kemampuan siswa memahami.

2. Sebagai bahan informasi kepada lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan mengenai pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* melalui model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual).
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi kepada guru dan peneliti - penelitilainnya mengenai pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* melalui model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual).
4. Sebagai penambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan maupun ide kedalam suatu karya tulis.

G. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:96) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, yang kebenarannya masih di uji secara empiris melalui pengumpulan data. Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Hipotesis dari penelitian ini adalah

1. Hipotesis nol (H_0) : tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi *Taktak Tintoa Serser* di SMK TELKOM MEDAN.

2. Hipotesis kerja atau alternative (H_a) ada pengaruh signifikan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) terhadap hasil belajar siswaw elas X pada materi Taktak Tintoa Serser di SMK TELKOM MEDAN.

